

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sebuah film adalah sebuah karya atau seni cipta dan budaya yang merupakan bagian dari media komunikasi audio visual yang dibuat berdasarkan sinematografi dengan direkam pada pita seluloid, pita video atau bahan hasil penemuan teknologi lainnya dalam segala bentuk dan ukuran kimiawi, proses elektronik dan lainnya. Dengan atau tanpa suara yang dapat dipertunjukkan dan ditayangkan pada sistem proyeksi mekanik, elektronik dan yang lainnya.

(Narudin, 2017) Film merupakan sebuah audiovisual yang menyampaikan informasi kepada penontonya. Informasi film tentang komunikasi massa dapat berupa apa saja, tergantung pada misi film tersebut. Namun, biasanya sebuah film dapat memuat segala macam informasi. Informasi dalam film menggunakan mekanisme simbolik yang ada di otak manusia untuk diekspresikan dalam bentuk isi informasi, baik itu informasi pendidikan, hiburan, dan lain-lain. Informasi dalam film menggunakan mekanisme simbolik yang ada di otak manusia untuk diekspresikan dalam bentuk isi informasi, suara, ucapan dan dialog. Karena sifatnya yang audiovisual, yaitu gambar dan suara yang hidup, film juga dianggap sebagai media yang ampuh untuk berkomunikasi dengan target masyarakat. Melalui gambar dan suara, film dapat menceritakan banyak hal dalam waktu singkat.

Pada saat ini dunia perfilman sangat banyak menarik perhatian masyarakat. Apalagi setelah berkembangnya teknologi komunikasi massa yang dapat memberikan konstribusi bagi perkembangan dunia perfilman (Kridalaksana, 2020). Meskipun masih banyak bentuk-bentuk media massa lainnya, film memiliki efek eksklusif bagi para penontonya. Dari banyaknya penelitian yang berkaitan dengan dampak efek media massa film bagi masyarakat. Begitu kuatnya efek media yang mempengaruhi pikiran, sikap, dan tindakan penonton. Oleh karena itu, film adalah sebagai media komunikasi yang ampuh bukan saja untuk hiburan tetapi juga termasuk penyayang yang edukatif dengan memberikan tontonan yang baik.

Semakin maju dunia perfilman saat ini, membuat beragamnya fungsi film tersebut implikasi. Film tidak bisa jika hanya dilihat dari sisi budaya saja, melainkan juga harus dapat dilihat dari sisi historis, sosial, politik, maupun ekonomi. Sebagai media massa audiovisual yang atraktif, film di Indonesia sebenarnya sudah hadir lama sejak zaman Belanda. Hanya saja, selama ini tidak ada perkembangannya yang berarti membuat film di Indonesia dianggap tidak nyata.

Dengan adanya pengaruh dari budaya, sosial, politik, dan ekonomi yang juga ikut berkembang, membuat anak-anak muda mampu berkarya dan menyajikan kepada penonton bentuk visi dan emosi yang menurut mereka secara intensif menciptakan mereka untuk ikut ke dalam alur cerita tersebut. Kemudian pentingnya unsur sinematografi dalam film tersebut, membuat cerita dan pesan dari film itu dapat dengan mudah ditangkap dan penonton dapat merasakan kerealistisan dari cerita film tersebut.

Perkembangan film dapat kita lihat dari banyaknya muncul *genre* film yang beberapa tayang di bioskop dan televisi. Mulai dari *genre* film Aksi, Horor, Komedi, Drama, Romansa, Fantasi dan lainnya. Dalam proses pembuatan film pada umumnya melalui 3 tahap, yaitu pra produksi, produksi, dan pasca produksi. Keseluruhan pembuatan film tersebut melibatkan seluruh teknik sinematografi saat produksi. Secara aspek sinematografi tidak dapat dipisahkan dalam pembuatan film. Faktor utamanya dalam film adalah memiliki jiwa imajinasi yang tinggi serta mampu menguasai sedikit banyaknya sinematografi agar dapat menentukan kualitas gambar, gambar yang disajikan dituntut agar mampu menyampaikan pesan kepada penonton.

(Effendi 2022) merupakan teatrikal yang diproduksi secara khusus untuk pertunjukan di gedung-gedung bioskop. *Genre* pada film di Indonesia sendiri beragam. Yang paling banyak diminati *genre* komedi dan romantis. Dilihat dari jumlah penonton, beberapa film di Indonesia tahun ini sukses menjadi tuan di rumah sendiri. Beberapa film bahkan meraup angka penonton hingga jutaan pasang mata.

(Menurut Joseph v. Marcelli a,s,c) Bahwa didalam sinematografi mempunyai nuansa sinematik yang disebut prinsip 5c, yaitu: *angel, continuity, type shot, composition dan cutting*. Melalui teknik sinematografi, seorang tokoh/pemain dalm film dapa dilakukan sesuai dengan keinginan sutradara. Teknik sinematografi yang baik dalam sebuah film dapat emberikan pengaruh kepada khalayk serta pesan yang disampaikan dapat dimengerti oleh penonton. Sebaliknya , jika teknik sinematografi yang diterapkan kurang baik maka akan terjadi kesalahpahaman dalam mencerna pesan tersebut.

Pada pembuatan sebuah film cerita diperlukan proses pemikiran dan proses teknik. Produksi sebuah film tergabung tergabung dalam sebuah kerjas sama tim, dengan tujuan yang sama yaitu enghasilkan sebuah karya film. Diantaranya ada beberapa kerabat kerja dalam produksi film, yaitu: produser,sutradara,kemeramen,penata artistik,dan logistik. Setiap divisi memliki tanggung jawab pada tugasnya masing-masing, dan didukung dengan sumber daya manusia membantu secara teknis dalam produksi. Salah satu komponen tim produksi yang terpenting dalam produksi film adalah sutrdara.

Sutradara adalah orang yang bertanggung jawab sepenuhnya dalam melaksanakan suatu proses produksi film dengan kemampuan wawasan yang luas,kreatif memiliki kemampuan untuk menciptakan, imanjinatif mempunyai atau menggunakan imajinasi seperti sifat berkhayal bersifat adanya kesan, pendapat, dan pandangan yang berhubungan dengan adanya tafsiran, inovatif bersifat mengenalkan sesuatu yang baru dalam berkrya dan dapat bermanfaat bagi orang lain dan dirinya sendiri dalam proses produksi, maka dari itu seorang sutradara harus menguasai konsep, aspek kreatif dan teknis dalam memproduksi film.

Dikarenakan sutradara harus mampu memberikan pengarahan dan dapat bertanggung jawab secara konten, naratif, pesan film serta masalah artistik dan teknis dalam pembuatan film tersebut.adapun tugas dari seorang sutradara mempelajari skenario dan dalam pertunjukan maupun film baik dri membaca maupun memahami untuk kemudia divisualisasikan dlam bentuk adegan memilih kru yang akan digunakan dalam proses pengerjaan film maupun pertunjukan yang

dibantu produser. Melakukan casting film maupun pertunjukan guna memilih pemain yang akan bermain dan didampingi kru lainnya melakukan pengerjaan rehearsal yaitu melakukan pembahasan bersama pemain untuk menyampaikan visi dan misi pertunjukan. Memberi pengarahan dan masukan terhadap terhadap tiap pemain agar menjiwai peran sesuai dengan skenario dan naskah. Memimpin jalannya dalam penggarapan adegan adegan tersebut.

Selain sutradara ada bagian devisi lain yang lebih tinggi dari sutradara pada produksi yaitu produser dan asisten produser. Produser adalah yang bertanggungjawab penuh atas pengemban, pembiayaan dan pengelolaan produksi sebuah film atau acara tv. produser memiliki tanggungjawab besar dalam setiap tahapan produksi mulai dari konsep awal hingga distribusi akhir.

Produser memiliki tanggungjawab untuk memastikan keselarasan visi kreatif dan keuangan dalam proyek, sehingga memastikan proyek tersebut memenuhi harapan penonton dan mendapatkan keuntungan. Dengan kata lain, produser adalah moto penggerak di balik layar yang memastikan terwujudnya karya-karya audiovisual tersebut.

Pada pertengahan tahun 2023 mahasiswa universitas dharma andalas jurusan ilmu komunikasi memproduksi sebuah film pendek dengan judul “sabda rindu”, dimana film sabda rindu sendiri merupakan karya murni yang dibuat oleh sekelompok mahasiswa dengan menungkan isi pikiran mereka untuk terciptanya suatu karya. Sabda rindu juga pernah melakukan penanyangan di *youth center* yang dimana tempat tersebut merupakan bangunan yang dibuat khusus oleh pemerintah sebagai tempat anak anak muda di kota padang untuk berkreasi.

Bercerita tentang kisah hidup sebuah keluarga yang memiliki seorang anak yang mengidap penyakit kanker. Dimulai dari masalah ekonomi keluarga yang semakin memburuk yang mengharuskan sang ayah untuk meninggalkan istri dan anaknya dalam keterpurukan. Yang dimana tanggungjawab seorang ayah harus menafkahi keluarganya. Anak tersebut dititipkan di sebuah tempat yayasan kanker bernama “komunitas cahaya”. Anak tersebut memiliki mimpi untuk sembuh dari penyakitnya dan menjadi sukses di kemudian hari demi membanggakan ibunya.

Yang menarik dari film ini adalah proses produksi yang disajikan, karna menggunakan teknik sinematografi yang beragam sehingga mampu menyampaikan pesan disetiap penayangan yang ditampilkan.

Dari latar belakang diatas, maka penulis tertarik untuk mengkaji proses produksi film “Sabda Rindu” sebagai karya penulis sebagai asisten produser dan tim produksi.

1.2 Tujuan produksi

Dalam pembuatan film pendek “Sabda Rindu” ini dituntut untuk bekerja secara profesional dan dibutuhkan kesabaran serta kekompokana tim yang terlibat dalam proses pembuatan film ini. Maka dari itu dalam pembuatan laporan ini memiliki tujuan.:

1. Bertambahnya pengalaman secara langsung sebagai asisten produser ketika berada dilapangan.
2. Lebih mendalami peran sebagai asisten produser didalam produksi mulai dari pra produksi hingga pasca produksi.
3. Untuk mendeskripsikan dan menceritakan proses yang dialami selama melakukan project film “Sabda Rindu”.

1.3 Manfaat produksi

Penulis berharap dengan proses pada produksi ini memberikan manfaat baik secara akademi maupun praktis.

1. Secara Akademis Proses Produksi Ini Diharapkan Bermanfaat Dalam Memberikan Sumbangan Ilmu Dan Wawasan Bagi Para Sineas Yang Baik Secara Profesional Maupun Sineas Pemula Dalam menghasilkan suatu karya film yang dibuat secara independen dengan tidak terikat pihak manapun.
2. Secara praktis, yaitu diharakan bahwa hasil produksi ini dapat menjadi pedoman nantinya sebagai bahan referensi pada tahapan produksi film sehingga menghasilkan film yang berkualitas.